

## KAJIAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI KELURAHAN BAGAN KOTA KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Mardianto<sup>1,2</sup>, Anna Rumia<sup>2</sup>, Febby Asteriani<sup>2</sup> dan Puji Astuti<sup>2</sup>

Program Doktor Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau

E-mail:

mardianto1969@gmail.com

pujiastuti@frinal@eng.uir.ac.id

### ABSTRACT

Population growth in Bangko district is followed by the increase of settlement area, resulting in the increase of garbage volume as household waste. Garbage is one of the main problems in Bangko District, especially in Bagan Kota Village. The amount of waste more and more while the processing method is not optimum enough in overcoming the rate of increase in waste. Communities are still using conventional methods to treat waste, burned and dumped on vacant land, demonstrating low participation rates in their management. Waste management should involve the local community, so it can provide moral and material benefits for the community itself. This study aims to measure the level of community participation in waste management in Bagan Kota Village. Research method with deductive and inductive approach, taking data with Simple Random Sampling technique and processed by SWOT analysis. The results of this study can be concluded that the form of waste management in Bagan Kota Village still using the old system that is collected, transported, then disposed to the Final Disposal, but some are burned. The level of community participation at the stage of execution, ie participation in the level of implementation of activities and they do not start from the beginning (at the planning stage) and not participate in taking/making decisions. While the waste management policy used by the Government of Bagan Batu Village is to involve the community by using the concept of 5R (Reuse, Recycle, Reduce, Replace and Replant), because the community can directly utilize the waste of their activities, to apply this 5R concept, community cooperation with the government, so that the concept can be done in a sustainable manner.

*Keywords: Waste Management, Community Participation, Sustainable Development*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan peningkatan jumlah pemukiman mengakibatkan peningkatan volume sampah sebagai limbah rumah tangga. Sampah merupakan salah satu permasalahan utama dalam suatu wilayah terutama di perkotaan. Jumlah sampah di kota-kota besar semakin banyak sedangkan metode pengolahannya belum cukup dalam mengatasi laju pertumbuhan sampah. Dalam upaya mewujudkan kota yang bersih dan indah, Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan pengelolaan dan kebersihan melalui program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) di lingkungan usaha dan tinggal di beberapa wilayah, namun dalam pelaksanaannya program ini tidak berjalan, seiring bertambahnya volume sampah membuat Kabupaten Rokan Hilir harus bekerja keras dalam menanggulangnya.



Pengelolaan sampah yang belum terkelola dengan baik dikarenakan terdapat masalah dana operasional pengelolaan sampah oleh petugas kebersihan. Dalam keadaan seperti itu kepedulian masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Sampah dan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Bagan Kota Rokan Hilir, dengan sasaran penelitian : (1) Mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Bagan Kota, (2) Mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di wilayah Kelurahan Bagan Kota, (3) Mengetahui strategi pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Bagan Kota.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT, teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi lapangan, kuesioner serta wawancara. Penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kelurahan Bagan Kota Rokan Hilir, serta wawancara kepada stake holder yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bagan Kota Rokan Hilir yaitu instansi terkait, lembaga, dan masyarakat umum. Penelitian ini memakai teknik sampling “Simple random sampling”, dengan menggunakan rumus Govi (Sevilla dalam faizah, 2008 : 55).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan : n = jumlah sampel (responden) yang diperlukan  
 N = jumlah populasi  
 e = sample error (10 %)

Sampel penelitian ini berdasarkan jumlah rumah tangga di Kelurahan Bagan Kota Rokan Hilir. Adapun jumlah penduduk menurut rumah tangga di Kelurahan Bagan Kota Rokan Hilir yaitu (N) = 5752 (Kelurahan Bagan Kota Rokan Hilir dalam angka, 2013). Oleh karena itu sampel dapat di hitung sebagai berikut :

$$n = \frac{5.752}{1 + 5.752 \times (0,1)^2} = 98,29 \approx 99 \text{ responden}$$

Tabel 1.  
 Jumlah Sampel/Responden Penelitian Menurut Rumah Tangga

No.	RW	Jumlah		Sampel
		Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga (KK)	
1	RW 1	1106	217	19,50
2	RW 2	1147	246	22,11
3	RW 3	1141	209	18,77
4	RW 4	1151	212	19,05
5	RW 5	1207	229	20,57
Jumlah		5.752	1.113	99

Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Kota, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bagan Kota

Mekanisme pengelolaan sampah di Kelurahan Bagan Kota, sumber sampah berdasarkan asalnya terbagi 3 (tiga), yaitu sampah rumah hunian, sampah kompleks/bangunan rumah, dan sampah usaha yang tergabung dalam kategori pertama pada Perda no. 22 Tahun 2011.

Sampah yang berasal dari rumah hunian, ada yang langsung dibakar dan ada juga yang ditaruh di tong sampah atau diatas pagar rumah tersebut. Kemudian sampah diangkut menggunakan gerobak. Sampah tersebut diangkut menuju ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS), setelah sampah terkumpul kemudian sampah tersebut dibuang menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sampah yang berasal dari kompleks/bangunan rumah, proses pengelolaannya hampir sama dengan sampah dari rumah hunian, hanya tidak terdapat sampah yang langsung dibakar dan sampah tersebut ada juga yang langsung diangkut mobil/truk sampah, biasanya kondisi tersebut dilakukan karena kompleks/perumahan tersebut mudah diakses oleh mobil/truk pengangkut sampah. Sampah yang diangkut menggunakan gerobak dikumpulkan/dibuang ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS), selanjutnya sampah dibuang menggunakan mobil/truk menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sedangkan sampah yang diangkut oleh truk tanpa melalui Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) langsung dibuang menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sampah yang terdapat pada tempat usaha tidak berbeda jauh dengan proses pengelolaan sampah rumah hunian/komplek perumahan, hanya sampah tersebut tidak terdapat dibuang ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS). Sampah langsung diangkut oleh truk menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dari hasil observasi lapangan unit, terdapat dua Tempat penampungan sampah sementara yaitu di Jalan Mawar dan Jalan Perdagangan.



Gambar 1. Tempat Penampungan Sampah Sementara Di Kelurahan Bagan Kota

Adapun jumlah seluruh mobil/truk pengangkut sampah di Bagan Kota, yaitu truk sebanyak 11 unit, pick up 4 unit, sepeda box 9 unit, gerobak 2 unit, vakum truk 2 unit, alat berat 1 unit. Jadwal operasionalnya dilakukan setiap hari terbagi 3 shif, mulai pukul pagi sampai dengan selesai. Adapun Jumlah petugas kebersihan yang mengelola sampah rumah berjumlah 399 orang dengan perincian sebagai pekerja tidak tetap.

Adapun aspek pembiayaan dari penelitian ini termasuk ke kategori pertama yaitu kompleks/bangunan rumah hunian dan usaha, dikarenakan penelitian berfokus pada limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Hingga saat ini belum ada masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir khususnya di Kelurahan Bagan Kota yang keberatan terhadap biaya angkutan sampah tersebut.

Pada aspek peraturan dan hukum, Peraturan tentang persampahan di Kelurahan Bagan Kota telah diatur berdasarkan Perda no. 22 tahun 2011 yang memuat tentang



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

retribusi pelayanan persampahan / kebersihan. Selain mengatur tentang retribusi pelayanan persampahan / kebersihan, perda ini juga mengatur tentang nama, objek, subjek dan wajib retribusi, golongan retribusi, cara mengukur tingkat penggunaan jasa, prinsip dan sasaran dalam penetapan tarif, struktur dan besarnya tarif retribusi, pemungutan retribusi, pembebasan, keringanan, pengurangan, dan pembebasan retribusi, sanksi administrasi, pemeriksaan, pembinaan dan pengawasan, ketentuan pidana, insentif pemungutan, penyidikan dan ketentuan peralihan.

Pada aspek kelembagaan, pengelolaan sampah di Kelurahan Bagan Kota sepenuhnya dikelola oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pasar Kabupaten Rokan Hilir.

### Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat di Kelurahan Bagan Kota pada umumnya masih rendah. Belum ada program yang berkesinambungan tentang hal ini. Masyarakat terlihat masih bergantung pada pemerintah. Dilihat dari pengelolaan sampah, masyarakat yang menerima pelayanan persampahan belum tercapai pelayanan maksimal, dikarenakan masih banyak masyarakat yang secara umum membakar sampah dan sebagiannya masih dengan wadah berupa tong sampah dan menggantung sampah dipagar rumah mereka masing-masing. Hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat belum memahami pengelolaan sampah secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Bagan Kota adalah Partisipasi *Eksekusi*, yaitu partisipasi dalam tingkat pelaksanaan kegiatan dan mereka tidak mulai dari awal (pada tahap perencanaan) dan tidak turut mengambil/menentukan keputusan.

Tabel 2. Cara Pembuangan Sampah Di Kelurahan Bagan Kota Tahun 2014

No	Jawaban	Persentase (%)
1	Ditanam	-
2	Dibakar	30
3	Dibuang ke lahan kosong	5
4	Dikumpulkan dan diangkut petugas	64
5	Dibuang ke sungai / kali	-
6	Lain-lain	-
	Total	99

Sumber : Hasil penelitian, 2014

Dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat masih membakar sampahnya dan menggantung pada pemerintah, walaupun sampah di kelola pemerintah tetapi sampah tersebut belum terkelola dengan baik.

Tabel 3. Memanfaatkan Sampah Yang Dibuang

No	Jawaban	Persentase (%)
1	Pernah	18
2	Tidak Pernah	81
	Total	99

Sumber : Hasil penelitian, 2014

Dilihat dari hasil, 81 % masyarakat tidak pernah memanfaatkan sampah, hanya 18 yang pernah memanfaatkan sampah, contohnya untuk pupuk tanaman, kerajinan tangan, dan untuk jalan yang rusak.



Tabel 4. Permasalahan Mendasar Dari Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bagan Kota

No	Jawaban	Persentase (%)
1	Kebiasaan/Kesadaran masyarakat	62
2	Kurangnya peran serta pemerintah daerah	8
3	Penduduk terlalu padat	-
4	Belum adanya pengelolaan yang baik	22
5	Belum adanya pengolahan sampah	7
	<b>Total</b>	<b>99</b>

Sumber : Hasil penelitian, 2014

Berdasarkan hasil jawaban responden, permasalahan yang paling mendasar adalah kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya maupun kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

**Strategi Pengelolaan Sampah di Wilayah Kelurahan Bagan Kota.**

Tabel 5. Kerangka Analisis S.W.O.T

	<p><b>Kekuatan (Strengths)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran pemerintah sangat penting.</li> <li>2. Pendapatan ekonomi masyarakat</li> <li>3. Peraturan yang berlaku</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat kurang memanfaatkan sampah</li> <li>2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah</li> <li>3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya sampah</li> </ol>
<p><b>Peluang (Opportunities)</b></p> <p>Dapat membuka lapangan pekerjaan/usaha</p> <p>Masyarakat bersedia untuk membuat tong sampah organik dan non organik</p> <p>Terciptanya kota yang asri dan bersih</p>	<p><b>Strategi SO (Peluang-Kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat perlombaan tentang lingkungan bersih dan asri</li> <li>2. Pemberian <i>reward</i> kepada masyarakat</li> <li>3. Memberikan tindakan tegas/sanksi bagi yang melanggar peraturan</li> </ol>	<p><b>Strategi WO (Peluang-Kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat Anggaran untuk pelatihan pengelolaan sampah</li> <li>2. Tidak semua kalangan yang mau bekerja di bidang persampahan</li> <li>3. Masyarakat hanya akan melakukan kegiatan pengelolaan sampah disaat penilaian lingkungan bersih</li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Ancaman (Threats)	Strategi ST (Ancaman-Kekuatan)	Strategi WT (Ancaman-Kelemahan)
1. Pencemaran lingkungan 2. Banjir 3. Sumber penyakit	1. Memberikan sosialisasi/penyuluhan tentang bahaya pencemaran lingkungan 2. Meningkatkan kualitas petugas kebersihan 3. Memberi pendidikan sejak dini pada anak-anak tentang tidak membuang sampah sembarangan	1. Memperbaiki pengelolaan sampah sesuai standarisasi, sehingga mencegah pencemaran lingkungan 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya, melalui peran serta masyarakat

### KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kelurahan Bagan Kota dilakukan dengan dikumpul, diangkut, lalu dibuang ke TPSS (Tempat Penampungan Sampah Sementara) atau TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan sebagian dari masyarakat di Kelurahan Bagan Kota lebih memilih untuk membakar sampah tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat belum begitu terlihat

Partisipasi *Eksekusi*, yaitu partisipasi dalam tingkat pelaksanaan kegiatan dan mereka tidak mulai dari awal (pada tahap perencanaan) dan tidak turut mengambil/menentukan keputusan. Partisipasi masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung dapat membantu kinerja pemerintah dalam mengelola sampah.

Penelitian ini merumuskan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dengan menggunakan konsep 5R (*Reuse, Recycle, Reduce, Replace dan Replant*), di karenakan masyarakat dapat langsung memanfaatkan sampah hasil aktifitasnya.

Masyarakat kurang memanfaatkan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahaya sampah. Untuk itu peran pemerintah sangat penting dalam pengelolaan sampah.

### DAFTAR PUSTAKA

Provinsi Riau, (2014). *Data Jumlah Penduduk Rokan Hilir Dalam Angka Tahun 2012*. Pekanbaru

Provinsi Riau, (2014). *Data Profil Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2012-2014*, Pekanbaru.

Kebersihan, Pertamanan dan Pasar Kabupaten Rokan Hilir, (2014), *Data Kondisi Sarana dan Prasarana Kebersihan Bagan Kota*, Bagan Siapiapi.

Kebersihan, Pertamanan dan Pasar Kabupaten Rokan Hilir, (2014). *Data Volume Sampah*, Kabupaten Bagan Siapiapi.

Kebersihan Pertamanan dan Pasar Kabupaten Rokan Hilir, (2014). *Data Jumlah Mobil Pengangkut Sampah Tahun 2014*. Bagan Siapiapi

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 22 tahun 2011 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Bupati Rokan Hilir

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 dan Permen PU No. 21/PRT/M/2006

